

**LAPORAN PENYULUH NON PNS
KECAMATAN KUBU
BULAN :MARET**



**OLEH
NI PUTU JULIANI, S.Pd**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur kami haturkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* / Tuhan Yang Maha Esa atas *asung kertha wara nugraha* Beliau, Laporan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Semester I dapat terselesaikan dan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari kegiatan seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS.

Terselesaikannya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

- 9) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya,
- 10) Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem,
- 11) Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Kecamatan Kubu yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu,
- 12) Keliang/Ketua Kelompok Sasaran serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peranserta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan kami sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, sumbangan pikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* senantiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua. Sebagai akhir kata, kami harapkan semoga laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

Om Santih, Santih, Santih Om

Kubu, 31 Maret 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Putu Juliani, S.Pd

DAFTAR ISI

COVER	
Kata Pengantar	
Daftar isi.....	
RKB Bulan Maret.....	
Surat Pernyataan Pembentukan Kelompok Binaan.....	
Surat Keterangan Laporan Bulanan.....	
Jadwal Bulanan	
Laporan Bulan Maret.....	
Materi.....	
Daftar Hadir Kegiatan.....	
Dokumentasi.....	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGSEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website: www.bali.kemenag.go.id/ email: kabkarangasem@kemenag.go.id
Email Ura Hindu: urahindukarangasem@gmail.com
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP : 197907202003121003
Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina TK. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Seksi Urusan Agama Hindu
Alamat : Jl. Untung Surapati No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ni Putu Juliani, S.Pd
No. Reg : 18.05.1987052816
Pangkat/Golongan/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Penyuluh Agama Hindu Kecamatan Kubu, Kab.
Karangasem
Wilayah Binaan : DA Muntig, DA Batudawa, DA Tulamben, DA Beluhu

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali pada Bulan Maret Tahun 2025. Adapun kegiatan secara terinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 31 Maret 2025

Kepala Seksi Urusan Agama Hindu



I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si

NIP. 197907202003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

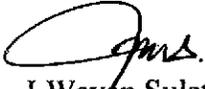
Nama : Ni Putu Juliani, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Kepenyuluhan

Dengan ini menyatakan telah Membentuk kelompok sasaran sebagai berikut.

1. Nama kelompok sasaran : PKK
Alamat : Desa Adat Batudawa
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
2. Nama kelompok sasaran : PKK
Alamat : Desa Adat Muntig
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
3. Nama kelompok sasaran : PKK
Alamat : Desa Adat Tulamben
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
4. Nama kelompok sasaran : PKK
Alamat : Desa Adat Beluhu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
5. Nama kelompok sasaran : STT
Alamat : Desa Adat Muntig
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama kelompok sasaran : Sarati Banten
Alamat : Desa Adat Batudawa
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

7. Nama kelompok sasaran : STT
Alamat :Desa Adat Batudawa
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama kelompok sasaran : Sanggar Tari
Alamat :Desa Adat Batudawa
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec.Kubu


I. Wayan Sulatra S. Ag
NIP.199010052023211028

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Putu Juliani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Wayan Sulatra
NIP : 199010052023211028
Pangkat/Gol/Ruang : Ruang : IX
Jabatan : Ahli Pertama – Penyuluh Agama Hindu
Alamat : Br Dinas Padang Tunggal, Desa Duda Kec.Selat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ni Putu Juliani,S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec.Kubu
Bidang Tugas/Specialisasi:Kepenyuluhan
Wilayah Binaan : Desa Adat Muntig,Desa Adat Batudawa,Desa Adat Tulamben,
Desa Adat Beluhu

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu
Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Januari Tahun 2023
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Koordinator Penyuluh Kecamatan Kubu

I Wayan Sulatra
NIP.199010052023211028

**JADWAL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
BULAN MARET 2025**

NAMA PENYULUH : Ni Putu Juliani, S.Fil

NO.REGISTER :18.05.19870528018

WILAYAH BINAAN : DP Muntig , DP Batudawa , DP Tulamben , DP Beluhu,Kec.Kubu

N O	URAIAN KEGIATAN	HARI/ TGL	LOKASI	TOPIK/TEMA	ALO KASI WAK TU
1	Mempersiapkan Materi Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Jumat/ 07.03.2025	DA Batudawa	Hari Raya Nyepi	2 jam
2	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu/ 08.03.2025	PKK DA Muntig	Hari Raya Nyepi	1 jam
3	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Minggu/ 09.03.2025	PKK DA Batudawa	Hari Raya Nyepi	1 jam
4	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu/ 15.03.2025	PKK DA Tulamben	Hari Raya Nyepi	1 jam
5	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Minggu/ 16.03.2025	PKK DA Beluhu	Hari Raya Nyepi	1 jam
6	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu / 22.03.2025	STT DA Muntig	Hari Raya Nyepi	1 jam
7	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Minggu/ 23.03.2025	Sarati Banten DA B Batudawa	Hari Raya Nyepi	1 jam
8	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu/ 29.03.2025	STT DA Batudawa	Hari Raya Nyepi	1 jam

9	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Minggu/ 30.03.2025	Sanggar Tari Gita Lestari DA Batudawa	Hari Raya Nyepi	1 jam
---	-------------------------------------	-----------------------	--	--------------------	-------

Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Kubu



I Wayan Sulatra S, Ag
Nip:1990100520242110

Kubu, 06 Maret 2025
Penyuluh Non PNS



Ni Putu Juliani S, Fil

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN 2025**

- I. NAMA : NI PUTU JULIANI,S.Fil
 II. KEGIATAN : Pendataan dan data potensi wilayah/Bimbingan/Penyuluhan
 III. LOKASI : Desa Adat Muntig,Batudawa,Tulamben dan Beluhu. Kecamatan Kubu

PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Uraian kegiatan	Tmpat/hari/ Tanggal	tema	Tujuan	sasaran	Jumlah peserta
1	Mempersiapkan bahan/materi Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	DA Batudawa Jumat/ 07.03.2025	Hari Raya Nyepi	Untuk bahan Bimbingan/penyuluhan Agama Hindu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat	Masyarakat Desa Adat	
2	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu di DA Muntig	DA Muntig/ Sabtu/ 08.03.2025	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna Hari Raya Nyepi dlm kehidupan sehari hari	PKK DA Muntig	13 org
3	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu di DA Batudawa	DA Batudawa/ Minggu/ 09.03.2025	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna Hari Raya Nyepi dlm kehidupan sehari hari	PKK DA Batudawa	14 org
4	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu di DA Tulamben	DA Tulamben/ Sabtu/ 15.03.2025	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna Hari Raya Nyepi dlm kehidupan sehari hari	PKK DA Tulamben	11 org
5	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu di DA Beluhu	DA Beluhu/ Minggu/ 16.03.2025	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna Hari Raya Nyepi dlm kehidupan sehari hari	PKK DA Beluhu	12 org
6	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu di DA Muntig	DA Muntig Sabtu / 22.03.2025	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Makna Hari Raya Nyepi dalam kehidupan sehari-hari	STT DA Muntig	14 org

7	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu di DA Batudawa	DA Batudawa/ Minggu/ 23.03.2025	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna Hari Raya Nyepi dlm kehidupan sehari hari	Serati Banten DA Batudawa	11 org
8	Konsultasi/ Diskusi perorangan	DA Batudawa Senin 24.03.2025	Tri Pramana	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengertian Tri Pramana dlm kehidupan sehari hari	Masyarakat	1 org
9	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu di Media Online WA	Selasa 25.03.2025	Sarasamuscaya Sloka 52	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Sarasamuscaya Sloka 52 pengertian dlm kehidupan sehari hari	PKK DA Tulamben	25 Org
10	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu di Media Online WA	Rabu 26.03.2025	Sarasamuscaya Sloka 52	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Sarasamuscaya Sloka 52 pengertian dlm kehidupan sehari hari	STT DA Batudawa	25 Org
11	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu di Serati Banten DA Batudawa	DA Batudawa/ Sabtu/ 29.03.2025	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna Hari Raya Nyepi dlm kehidupan sehari hari	STT DA Batudawa	12 org
12	Konsultasi/ Diskusi perorangan	DA Batudawa Sabtu/ 23.03.2025	Prarabda Karmaphala	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengertian Prarabda Karmaphala	Masyarakat	1 org
13	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu di Sanggar Tari Gita Lestari DA Batudawa	DA Batudawa/ Minggu/ 30.03.2025	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna Hari Raya Nyepi dlm kehidupan sehari hari	Sanggar Tari Gita Lestari DA Batudawa	15 org

14	Menyusun Laporan Bulanan	DP Batudawa Senin 31.03.2025	Laporan bulan Maret	Untuk menyelesaikan laporan bulan Maret	Laporan bulan maret	
----	--------------------------	------------------------------------	---------------------	---	---------------------	--

IV. EVALUASI

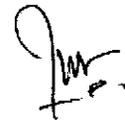
- A Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana, anak sekolah dan masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
- masyarakat meminta bantuan buku-buku bacaan agama Hindu namun juga tidak bisa dipenuhi
 - rutinitas masyarakat yang padat sehingga sulit menghadirkan/ mengumpulkan
 - pola pikir masyarakat yang pragmatis dan berorientasi kemateri/ ekonomi
 - kurangnya fasilitas pendukung seperti laptop, LCD, kamera, werles
 -
- c. Solusi :
- memberikan info untuk berkordinasi di kantor kemenag Kabupaten atau Provinsi
 - Mencari momen yang tepat dan berkoordinasi dengan ketua kelompok
 - menggunakan metode ceramah dan diskusi
 - menoptimalkan dana yang tersedia

Koordinator
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Kubu



I Wayan Sulatra S, Ag
Nip:199010052024211028

Kubu, 31 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Putu Juliani, Fil

HARI RAYA NYEPI

1. Pendahuluan

Weda Sruti merupakan sumber dari segala sumber ajaran Hindu. Weda Sruti berasal dari Hyang Maha Suci/Tuhan Yang Maha Esa (divine origin). Mantra Weda Sruti tidak dapat dipelajari oleh sembarang orang. Karena mantra-mantranya ada yang bersifat pratyaksa (yang membahas obyek yang dapat diindra langsung oleh manusia), ada yang bersifat adhyatmika, membahas aspek kejiwaan yang suci (atma) dan ada yang bersifat paroksa, yaitu yang membahas aspek yang tidak dapat diketahui setelah disabdakan maknanya oleh Tuhan. Tingkatan isi Weda yang demikian itu menyebabkan maharsi Hindu yang telah samyajnanam membuat buku-buku untuk menyebarkan isi Weda Sruti agar mudah dicerna dan dipahami oleh setiap orang yang hendak mempelajarinya. Kitab yang merupakan penjabaran Weda Sruti ini adalah Upaveda, Vedangga, Itihasa dan Purana. Semua kitab ini tergolong tafsir (human origin).

Salah satu unsur dari kelompok kitab Vedangga adalah Jyotesha. Kitab ini disusun kira-kira 12.000 tahun sebelum masehi yang merupakan periode modern Astronomi Hindu (India). Dalam periode ini dibahas dalam lima kitab yang lebih sistimatis dan ilmiah yang disebut kitab Panca Siddhanta yaitu: Surya Siddhanta, Paitamaha Siddhanta, Wasista Siddhanta, Paulisa Siddhanta dan Romaka Siddhanta. Dari Penjelasan ringkas ini kita mendapat gambaran bahwa astronomi Hindu sudah dikenal dalam kurun waktu yang cukup tua bahkan berkembang serta mempengaruhi sistem astronomi Barat dan Timur.

Prof. Flunkett dalam bukunya *Ancient Calenders and Constellations* (1903) menulis bahwa Rsi Garga memberikan pelajaran kepada orang-orang Yunani tentang astronomi di abad pertama sebelum masehi. Lahirnya Tahun Saka di India jelas merupakan perwujudan dari sistem astronomi Hindu tersebut di atas.

Eksistensi Tahun Saka di India merupakan tonggak sejarah yang menutup permusuhan antar suku bangsa di India. Sebelum lahirnya Tahun Saka, suku bangsa di India dilanda permusuhan yang berkepanjangan. Adapun suku-suku bangsa tersebut antara lain: Pahlawa, Yuehchi, Yuwana, Malawa dan Saka. Suku-suku bangsa tersebut silih berganti naik tahta menundukkan suku-suku yang lain. Suku bangsa Saka benar-benar bosan dengan keadaan permusuhan itu. Arah perjuangannya kemudian dialihkan, dari perjuangan politik dan militer untuk merebut kekuasaan menjadi perjuangan kebudayaan dan kesejahteraan. Karena perjuangannya itu cukup berhasil, maka suku Bangsa Saka dan kebudayaannya benar-benar memasyarakat.

Tahun 125 SM dinasti Kushana dari suku bangsa Yuehchi memegang tampuk kekuasaan di India. Tampaknya, dinasti Kushana ini terketuk oleh perubahan arah perjuangan suku bangsa Saka yang tidak lagi haus kekuasaan itu. Kekuasaan yang dipegangnya bukan dipakai untuk menghancurkan suku bangsa lainnya, namun kekuasaan itu dipergunakan untuk merangkul semua suku-suku bangsa yang ada di India dengan mengambil puncak-puncak kebudayaan tiap-tiap suku menjadi kebudayaan kerajaan (negara).

Pada tahun 79 Masehi, Raja Kaniska I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehchi mengangkat sistem kalender Saka menjadi kalender kerajaan. Semenjak itu, bangkitlah toleransi antar suku bangsa di India untuk bersatu padu membangun masyarakat sejahtera

(Dharma Siddhi Yatra). Akibat toleransi dan persatuan itu, sistem kalender Saka semakin berkembang mengikuti penyebaran agama Hindu.

Pada abad ke-4 Masehi agama Hindu telah berkembang di Indonesia Sistem penanggalan Saka pun telah berkembang pula di Indonesia. Itu dibawa oleh seorang pendeta bangsa Saka yang bergelar Aji Saka dari Kshatrapa Gujarat (India) yang mendarat di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, pada tahun 456 Masehi.

Demikianlah awal mula perkembangan Tahun Saka di Indonesia. Pada zaman Majapahit, Tahun Saka benar-benar telah eksis menjadi kalender kerajaan. Di Kerajaan Majapahit pada setiap bulan Caitra (Maret), Tahun Saka diperingati dengan upacara keagamaan. Di alun-alun Majapahit, berkumpul seluruh kepala desa, prajurit, para sarjana, Pendeta Siwa, Budha dan Sri Baginda Raja. Topik yang dibahas dalam pertemuan itu adalah tentang peningkatan moral masyarakat.

Perayaan Tahun Saka pada bulan Caitra ini dijelaskan dalam Kakawin Negara Kertagama oleh Rakawi Prapanca pada Pupuh VIII, XII, LXXXV, LXXXVI - XCII. Di Bali, perayaan Tahun Saka ini dirayakan dengan Hari Raya Nyepi berdasarkan petunjuk Lontar Sundarigama dan Sanghyang Aji Swamandala. Hari Raya Nyepi ini dirayakan pada Sasih Kesanga setiap tahun. Biasanya jatuh pada bulan Maret atau awal bulan April. Beberapa hari sebelum Nyepi, diadakan upacara Melasti atau Melis dan ini dilakukan sebelum upacara Tawur Kesanga. Upacara Tawur Kesanga ini dilangsungkan pada tilem kesanga. Keesokan harinya, pada tanggal apisan sasih kadasa dilaksanakan brata penyepian. Setelah Nyepi, dilangsungkan Ngembak Geni dan kemudian umat melaksanakan Dharma Santi.

Muwujudkan kesejahteraan lahir batin atau jagadhita dan moksha merupakan tujuan agama Hindu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, umat Hindu wajib mewujudkan 4 tujuan hidup yang disebut Catur Purusartha atau Catur Warga yaitu dharma, artha, kama dan moksha. Empat tujuan hidup ini dijelaskan dalam Brahma Sutra, 228, 45 dan Sarasamuscaya 135.

Menurut agama, tujuan hidup dapat diwujudkan berdasarkan yajña. Tuhan (Prajapati), manusia (praja) dan alam (kamadhuk) adalah tiga unsur yang selalu berhubungan berdasarkan yajña. Hal ini tersirat dalam makna Bhagavadgita III, 10: manusia harus beryajña kepada Tuhan, kepada alam lingkungan dan beryajña kepada sesama. Tawur kesanga menurut petunjuk lontar Sang-hyang Aji Swamandala adalah termasuk upacara Butha Yajña. Yajña ini dilangsungkan manusia dengan tujuan membuat kesejahteraan alam lingkungan. Dalam Sarasamuscaya 135 (terjemahan Nyoman Kajeng) disebutkan, untuk mewujudkan Catur Warga, manusia harus menyejahterakan semua makhluk (Bhutahita).

"Matangnyan prihen tikang bhutahita haywa tan mäsih ring sarwa prani."

Artinya:

Oleh karenanya, usahakanlah kesejahteraan semua makhluk, jangan tidak menaruh belas kasihan kepada semua makhluk.

"Apan ikang prana ngaranya, ya ika nimitang kapagehan ikang catur warga, mâng dharma, artha kama moksha."

Artinya:

Karena kehidupan mereka itu menyebabkan tetap terjaminnya dharma, artha, kama dan moksha.

Di dalam Agastya Parwa ada disebutkan tentang rumusan Panca Yajña dan di antaranya dijelaskan pula tujuan Butha Yajña sbb:

"Butha Yajña namanya tawur dan mensejahterakan tumbuh-tumbuhan."

Dalam Bhagavadgita III, 14 disebutkan, karena makanan, makhluk hidup menjelma, karena hujan tumbuhlah makanan, karena persembahan (yajña) turunlah hujan, dan yajña lahir karena kerja.

Dalam kenyataannya, kita bisa melihat sendiri, binatang hidup dari tumbuh-tumbuhan, manusia mendapatkan makanan dari tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dengan demikian jelaslah, tujuan Butha Yajña melestarikan lingkungan hidup, yaitu Panca Maha Butha dan sarwaprani. Upacara Butha Yajña pada tilem kasanga bertujuan memotivasi umat Hindu secara ritual untuk senantiasa melestarikan alam lingkungan.

Dalam lontar Eka Pratama dan Usana Bali disebutkan, Brahma berputra tiga orang yaitu: Sang Siwa, Sang Budha dan Sang Bujangga. Ketiga putra beliau ini diberi tugas untuk amrtista akasa, pawana, dan sarwaprani. Oleh karena itu, pada saat upacara Tawur Kesanga, upacara dipimpin oleh tiga pendeta yang disebut Tri Sadaka. Beliau menyucikan secara spiritual tiga alam ini: Bhur Loka, Bhuwah Loka dan Swah Loka. Sebelum dilaksanakan Tawur Kesanga, dilangsungkanlah upacara Melasti atau Melis. Tujuan upacara Melasti dijelaskan dalam lontar Sanghyang Aji Swa-mandala sebagai berikut:

Anglukataken laraning jagat, paklesa letuhing bhuwana.

Artinya: Melenyapkan penderitaan masyarakat, melepaskan kepapaan dan kekotoran alam.

Lontar Sundarigama menambahkan bahwa tujuan Melasti adalah:

Amet sarining amerta kamandalu ring telenging sagara.

Artinya: mengambil sari-sari air kehidupan (Amerta Ka-mandalu) di tengah-tengah samudra. Jadi tujuan Melasti adalah untuk menghilangkan segala kekotoran diri dan alam serta mengambil sari-sari kehidupan di tengah Samudra. Samudra adalah lambang lautan kehidupan yang penuh gelombang suka-duka. Dalam gelombang samudra kehidupan itulah, kita mencari sari-sari kehidupan dunia.

Pada tanggal satu sasih kadasa, dilaksanakanlah brata penyepian. Brata penyepian ini dijelaskan dalam lontar Sundarigama sebagai berikut:

"...enjangnya nyepi amati geni, tan wenang sajadma anyambut karya sakalwirnya, ageni-geni saparanya tan wenang, kalinganya wenang sang wruh ring tattwa gelarakena semadi tama yoga ametitis kasunyatan."

Artinya: "...besoknya, Nyepi, tidak menyalakan api, semua orang tidak boleh melakukan pekerjaan, berapi-api dan sejenisnya juga tak boleh, karenanya orang yang tahu hakikat agama melak-sanakan samadhi tapa yoga menuju kesucian."

Jadi, brata penyepian dilakukan dengan tidak menyalakan api dan sejenisnya, tidak bekerja terutama bagi umat kebanyakan. Sedangkan bagi mereka yang sudah tinggi

rohaninya, melakukan yoga tapa dan samadhi. Parisada Hindu Dharma Indonesia telah mengembangkan menjadi catur brata penyepian untuk umat pada umumnya yaitu: amati geni, amati karya, amati lelungan dan amati lelungan. Inilah brata penyepian yang wajib dilakukan umat Hindu pada umumnya. Sedangkan bagi umat yang telah memasuki pendidikan dan latihan yang menjurus pada kerohanian, pada saat Nyepi seyogyannya melakukan tapa, yoga, samadhi. Tujuan utama brata penyepian adalah untuk menguasai diri, menuju kesucian hidup agar dapat melaksanakan dharma sebaik-baiknya menuju keseimbangan dharma, artha, kama dan moksha.

2. Hari Raya Nyepi dan Tahun Saka

Jika kita perhatikan tujuan filosofis Hari Raya Nyepi, tetap mengandung arti dan makna yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Melestarikan alam sebagai tujuan utama upacara Tawur Kesanga tentunya merupakan tuntutan hidup masa kini dan yang akan datang. Bhuta Yajña (Tawur Kesanga) mempunyai arti dan makna untuk memotivasi umat Hindu secara ritual dan spiritual agar alam senantiasa menjadi sumber kehidupan.

Tawur Kesanga juga berarti melepaskan sifat-sifat serakah yang melekat pada diri manusia. Pengertian ini dilontarkan mengingat kata "tawur" berarti mengembalikan atau membayar. Sebagaimana kita ketahui, manusia selalu mengambil sumber-sumber alam untuk mempertahankan hidupnya. Perbuatan mengambil akan mengendap dalam jiwa atau dalam karma wasana. Perbuatan mengambil perlu dimbangi dengan perbuatan memberi, yaitu berupa persembahan dengan tulus ikhlas. Mengambil dan memberi perlu selalu dilakukan agar karmawasana dalam jiwa menjadi seimbang. Ini berarti Tawur Kesanga bermakna memotivasi ke-seimbangan jiwa. Nilai inilah tampaknya yang perlu ditanamkan dalam merayakan pergantian Tahun Saka

Menyimak sejarah lahirnya, dari merayakan Tahun Saka kita memperoleh suatu nilai kesadaran dan toleransi yang selalu dibutuhkan umat manusia di dunia ini, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Hindu dalam zaman modern seka-rang ini adalah seperti berenang di lautan perbedaan. Persamaan dan perbedaan merupakan kodrat. Persamaan dan perbedaan pada zaman modern ini tampak semakin eksis dan bukan merupakan sesuatu yang negatif. Persamaan dan perbedaan akan selalu positif apabila manusia dapat memberikan proporsi dengan akal dan budi yang sehat. Brata penyepian adalah untuk umat yang telah meng-khususkan diri dalam bidang kerohanian. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai Nyepi dapat dijangkau oleh seluruh umat Hindu dalam segala tingkatannya. Karena agama diturunkan ke dunia bukan untuk satu lapisan masyarakat tertentu.

3. Pelaksanaan Upacara

Upacara Melasti dilakukan antara empat atau tiga hari sebelum Nyepi. Pelaksanaan upacara Melasti disebutkan dalam lontar Sundarigama seperti ini: "...manusa kabeh angaturaken prakerti ring prawatek dewata."

Di Bali umat Hindu melaksanakan upacara Melasti dengan mengusung pralingga atau pratima Ida Bhatara dan segala perlengkapannya dengan hati tulus ikhlas, tertib dan hidmat menuju samudra atau mata air lainnya yang dianggap suci. Upacara dilaksanakan dengan

melakukan persembahyangan bersama menghadap laut. Setelah upacara Melasti usai dilakukan, pratima dan segala perlengkapannya diusung ke Balai Agung di Pura Desa. Sebelum Ngrupuk atau mabuu-buu, dilakukan nyejer dan selama itu umat melakukan persembahyangan.

Upacara Melasti ini jika diperhatikan identik dengan upacara Nagasankirtan di India. Dalam upacara Melasti, pratima yang merupakan lambang wahana Ida Bhatara, diusung keliling desa menuju laut dengan tujuan agar kesucian pratima itu dapat menyucikan desa. Sedang upacara Nagasankirtan di India, umat Hindu berkeliling desa, mengidungkan nama-nama Tuhan (Namas-maranam) untuk menyucikan desa yang dilaluinya.

Dalam rangkaian Nyepi di Bali, upacara yang dilakukan berda-sarkan wilayah adalah sebagai berikut: di ibukota provinsi dilaku-kan upacara tawur. Di tingkat kabupaten dilakukan upacara Panca Kelud. Di tingkat kecamatan dilakukan upacara Panca Sanak. Di tingkat desa dilakukan upacara Panca Sata. Dan di tingkat banjar dilakukan upacara Ekasata.

Sedangkan di masing-masing rumah tangga, upacara dilakukan di natar merajan (sanggah). Di situ umat menghaturkan segehan Panca Warna 9 tanding, segehan nasi sasah 100 tanding. Sedangkan di pintu masuk halaman rumah, dipancarkanlah sanggah cucuk (terbuat dari bambu) dan di situ umat menghaturkan banten daksina, ajuman, peras, dandan, tumpeng ketan sesayut, penyenang jangan-jangan serta perlengkapannya. Pada sanggah cucuk digantungkan ketipat kelan (ketupat 6 buah), sujang berisi arak tuak. Di bawah sanggah cucuk umat menghaturkan segehan agung asoroh, segehan manca warna 9 tanding dengan olahan ayam burumbun dan tetabuhan arak, berem, tuak dan air tawar.

Setelah usai menghaturkan pecaruan, semua anggota keluarga, kecuali yang belum tanggal gigi atau semasih bayi, melakukan upacara byakala prayascita dan natab sesayut pamyakala lara malaradan di halaman rumah.

Upacara Bhuta Yajña di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, dilaksanakan pada tengah hari sekitar pukul 11.00 - 12.00 (kala tepet). Sedangkan di tingkat desa, banjar dan rumah tangga dilaksanakan pada saat sandhyakala (sore hari). Upacara di tingkat rumah tangga, yaitu melakukan upacara mecaru. Setelah mecaru dilanjutkan dengan ngrupuk pada saat sandhyakala, lalu mengelilingi rumah membawa obor, menaburkan nasi tawur. Sedangkan untuk di tingkat desa dan banjar, umat mengelilingi wilayah desa atau banjar tiga kali dengan membawa obor dan alat bunyi-bunyian. Sejak tahun 1980-an, umat mengusung ogoh-ogoh yaitu patung raksasa. Ogoh-ogoh yang dibiayai dengan uang iuran warga itu kemudian dibakar. Pembakaran ogoh-ogoh ini meru-pakan lambang nyomia atau menetralsir Bhuta Kala, yaitu unsur-unsur kekuatan jahat. Ogoh-ogoh sebetulnya tidak memiliki hubungan langsung dengan upacara Hari Raya Nyepi. Patung yang dibuat dengan bam-bu, kertas, kain dan benda-benda yang sederhana itu merupakan kreativitas dan spontanitas masyarakat yang murni sebagai cetusan rasa semarak untuk memeriahkan upacara ngrupuk. Karena tidak ada hubungannya dengan Hari Raya Nyepi, maka jelaslah ogoh-ogoh itu tidak mutlak ada dalam upacara tersebut. Namun benda itu tetap boleh dibuat sebagai pelengkap kemeriahan upacara dan bentuknya agar disesuaikan, misalnya berupa raksasa yang melambangkan Bhuta Kala.

Karena bukan sarana upacara, ogoh-ogoh itu diarak setelah upacara pokok selesai serta tidak mengganggu ketertiban dan kea-manan. Selain itu, ogoh-ogoh itu jangan sampai dibuat dengan memaksakan diri hingga terkesan melakukan pemborosan. Karya seni itu

dibuat agar memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu memeriahkan atau mengagungkan upacara. Ogoh-ogoh yang dibuat siang malam oleh sejumlah warga banjar itu harus ditampilkan dengan landasan konsep seni budaya yang tinggi dan dijiwai agama Hindu.

Nah, lalu bagaimana pelaksanaan Nyepi di luar Bali? Rangkaian Hari Raya Nyepi di luar Bali dilaksanakan berdasarkan desa, kala, patra dengan tetap memperhatikan tujuan utama hari raya yang jatuh setahun sekali itu. Artinya, pelaksanaan Nyepi di Jakarta misalnya, jelas tidak bisa dilakukan seperti di Bali. Kalau di Bali, tak ada kendaraan yang diperkenankan keluar (kecuali mendapat izin khusus), namun di Jakarta hal serupa jelas tidak bisa dilakukan.

Sebagaimana telah dikemukakan, brata penyepian telah dirumuskan kembali oleh Parisada menjadi Catur Barata Penyepian yaitu:

- Amati geni (tidak menyalakan api termasuk memasak). Itu berarti melakukan upawasa (puasa).
- Amati karya (tidak bekerja), menyepikan indria.
- Amati lelungan (tidak bepergian).
- Amati lelanguan (tidak mencari hiburan).
-

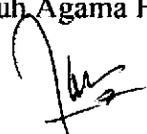
Pada prinsipnya, saat Nyepi, panca indria kita diredakan dengan kekuatan manah dan budhi. Meredakan nafsu indria itu dapat menumbuhkan kebahagiaan yang dinamis sehingga kualitas hidup kita semakin meningkat. Bagi umat yang memiliki kemampuan yang khusus, mereka melakukan tapa yoga brata samadhi pada saat Nyepi itu.

Yang terpenting, Nyepi dirayakan dengan kembali melihat diri dengan pandangan yang jernih dan daya nalar yang tinggi. Hal tersebut akan dapat melahirkan sikap untuk mengoreksi diri dengan melepaskan segala sesuatu yang tidak baik dan memulai hidup suci, hening menuju jalan yang benar atau dharma. Untuk melaksanakan Nyepi yang benar-benar spritual, yaitu dengan melakukan upawasa, mona, dhyana dan arcana.

Upawasa artinya dengan niat suci melakukan puasa, tidak makan dan minum selama 24 jam agar menjadi suci. Kata upawasa dalam Bahasa Sanskerta artinya kembali suci. Mona artinya berdiam diri, tidak bicara sama sekali selama 24 jam. Dhyana, yaitu melakukan pemusatan pikiran pada nama Tuhan untuk mencapai keheningan. Arcana, yaitu melakukan persembahyangan seperti biasa di tempat suci atau tempat pemujaan keluarga di rumah. Pelaksanaan Nyepi seperti itu tentunya harus dilaksanakan dengan niat yang kuat, tulus ikhlas dan tidak didorong oleh ambisi-ambisi tertentu. Jangan sampai dipaksa atau ada perasaan terpaksa. Tujuan mencapai kebebasan rohani itu memang juga suatu ikatan. Namun ikatan itu dilakukan dengan penuh keikhlasan.

(Sumber: **Buku "Yadnya dan Bhakti"** oleh **Ketut Wiana** - Sabha Walaka Parisada, terbitan Pustaka Manikgeni)

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Putu Juliani, S.Pd

DAFTAR HADIR

Hari/ Tanggal : Sabtu 08.03.2025
 Pukul : 17.00 wita
 Tempat : DESA ADAT MUNTIG (PKE)

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	Ni Luh tinggar	muntig	
2	Ika wardani	muntig	
3	Ni Luh Eka suela	-	
4	ni kadet apri	-	
5	ni kadet Suciadi	-	
6	Ni wayan Karti	-	
7	ni ketut Santini	muntig	
8	Ni Ny Putri	-	
9	Ni Luh Rateng	-	
10	NI KETUT AYATI	-	
11	Ni Nyoman Ngetis	-	
12	Ni kadet Navanti	-	
13	Ni wayan Supri	-	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,



Drs. J. Puspa

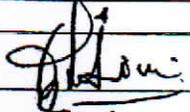
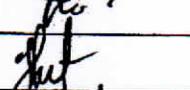
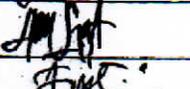
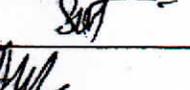
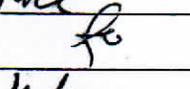
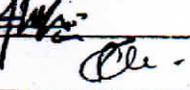
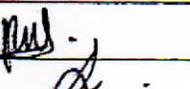
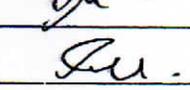
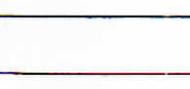
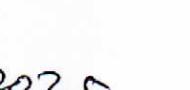
Amlapura, 08.03.2025
 Penyuluh Agama Hindu

NI PUTU JULIANI S.Pd.



DAFTAR HADIR
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tanggal : minggu 09.03.2025
 Pukul : 16.00 wita.
 Tempat : Desa Adat batudawa , Ds tulamben kec Kubu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	
1	mi km kartini	Bata - Dawa	
2	Ni WYN Rica Lestari	Batudawa kaja	
3	kadek serimosih	Batudawa kebd	
4	NI PUTU SUNARI	BATU dawa kelod	
5	putu SANTI FEBRI	-	
6	NI LUTSANTINI	BATU DAWA	
7	Mi Luh SITI	-	
8	KM ANIK	Batudawa	
9	ni kd mriani	-	
10	NI NYM. SUKENI	BATU - DAWA	
11	NI NGH ONTI	-	
12	Mi Luh murtini	-	
13	Ni Luh Temu	-	
14	NI NYONGAN PUDAK	-	

Mengetahui,

 Et Mulyana

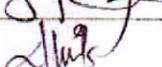
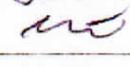
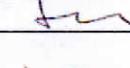
Amlapura, 09.03.2025
 Penyuluh Agama Hindu

 Ni Putu Juliani, S.Pd.



DAFTAR HADIR

Hari/ Tanggal : Sabtu 15.03.2025
 Pukul : 16.00 wita.
 Tempat : Desa Tulamban, kec kuku.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	NI Luh kadek	Tulamban	
2	NI Mengah ceotk	Tulamban	
3	I Gusti Ayu Juliantri	Tulamban	
4	Luh cemia	Tulamban	
5	NI MADE SUCIATI	Beluhu kangin	
6	NI Made Samadi	Pandan Sari	
7	NI wyn Suradi	Tulamban	
8	NI luh murniatk	Beluhu kauh	
9	NI wyn Sukasih	Tulamban	
10	NI Ketut Nariasih	"	
11	NI Ketut wipi	Beluhu kangin	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Amlapura, 15.03.2025
 Penyuluh Agama Hindu

Mengetahui,


 NYM ARDIKA


 NI PT JULIANI S.FII

DAFTAR HADIR

Hari/ Tanggal : Minggu 16.03.2025.
 Pukul : 17.00 wita.
 Tempat : Desa Adat beluhu, kec kubu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	
1	NI WAYAN SUNIATI	beluhu	
2	NI KEM SURGANI	~	
3	NI NEGGAH WARTINI	beluhu	
4	NI WAYAN KANDRAWATI	~	
5	NI NEGGAH WARTINI	beluhu	
6	NI MP SUEIATI	beluhu	
7	NI MADE SURIANI	~	
8	NI KEM SRI PARWATI	~	
9	NI KT SEKAT H.	~	
10	NI PD SELVA	~	
11	NI WIDYAN SURIARTI	~	
12	NI M. AYU MUSTINI	~	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Amlapura, 16.03.2025
 Penyuluh Agama Hindu

Mengetahui,

 Sartika S.H

NI PT JULIANI S.Fil

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tanggal : Sabtu 22.03.2025
 Pukul : 17.00 wita.
 Tempat : Desa Adat muntig (STT) kec kubu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	Ni Kom Novianari	muntig	
2	Ni Luh Wangi Sarmini	- -	
3	Ni Kom Febriyanti	- -	
4	Ni Kom NISCAHANESIH	Muntig	
5	Ni Ht Sarianti	- -	
6	Ni Wgn Riska	muntig	
7	Ni Ketut Utya	- -	
8	Ni Kadet Dwincha	Muntig	
9	Ni Kad Dwiarani		
10	Ni Made Narastih	Muntig	
11	Ni Komang Yurita	Muntig	
12	Ni md Prana	- -	
13	Ni kadet budawati	- -	
14	Ni Luh Agustiani	Muntig	

Amlapura, 22.03.2025
 Penyuluh Agama Hindu

Ni Putu Juliani, S.Pd.

Mengetahui,



Dis. Jm Puspa



**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET 2025**

A. Data Penyuluh

Nama	:	Ni Putu Juliani, S Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	28 Mei 1987
Nomor Reg	:	18.05.19870528020
Pendidikan Terakhir	:	S1
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	Perbekelan Tulamben

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Tri Pramana
Tempat	:	Desa Adat Batudamu.
Hari / Tanggal	:	Senin 24.03.2025
Waktu	:	17.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	Ni Luh Sari Nadi
Alamat	:	Desa Adat Batudamu.
Bahan yang dikonsultasikan	:	Tri Pramana
Solusi hasil diskusi / saran	:	Tri Pramana adalah tiga kekuatan hidup untuk memahami dan menyakti suatu peristiwa tertentu di lingkungan alam dan manacitapura sbg tiga daya makhluk hidup (1) bayu sbg daya papas (2) Sabda sbg daya bunyi (3) idep sbg daya pikiran.
Penutup	:	Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Konsultasi



Ni Luh Sari Nadi

Amlapura, 24.03.2025
Penyuluh Agama Hindu



Ni Putu Juliani, S Fil



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : OKTOBER TAHUN 2025**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Putu Juliani S,Fil
Tempat/Tgl Lahir : 28 Mei 1987
No.Reg : 18.05.19870528020
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Selasa 25.03.2025

Sasaran

Media Sosial : WA

Materi

: Sarasamukaya sloka 52

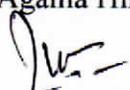
Bukti Fisik Kegiatan

: Screenshot/ Tangkapan Layar

Penutup

: Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Kubu, 25.03.2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Kubu


Ni Putu Juliani, S.Fil
No. Reg.18.05.19970528020



PKK tulamben

Kastiani, Sumartini, Anda



Sarasamusccaya sloka 52 ;

"Nihan kengeta, akweh mara samsam ring alas, mangkana ikang lwah ring alas nirmaladalem aho banunya, kunang suluhanta sang hyang nisakara, tatan padon karjananing wibhawa sugyan kalaksepa"

Artinya; Ini hendaknya diingat, banyaklah ada tumbuh-tumbuhan di dalam hutan yang daunnya boleh dimakan ; begitupun sungai-sungai yang dalam serta jernih airnya terdapat pula disana ; adapun yang merupakan penerangannya adalah bulan; sehingga sebenarnya tidak ada gunanya mati-matian mengejar kekayaan duniawi, karena mungkin akan terlambat & membuang-buang waktu saja.

Bhagawan Wararuci menjelaskan bahwa hendaknya kehidupan ini dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, sebab Tuhan telah menyediakan alam beserta isinya untuk kehidupan manusia & sekitarnya. Dalam kehidupan ini jangan hanya berusaha mengejar harta duniawi, patut juga meluankan waktu untuk



Ketik pesan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax. (0376) 211101
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA SOSIAL
(TIKTOK, FB, IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : OKTOBER TAHUN 2025

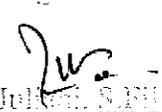
Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Putu Juliani S, PB
Tempat/Tgl Lahir : 28 Mei 1987
No.Reg : 18.05.19870528020
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem.

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu 26.03.2025
Sasaran :
Media Sosial : WA
Materi : Saranamucaya C2
Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot/ Tangkapan Layar
Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Kubu, 26.03.2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Kubu


Ni Putu Juliani S, PB
No. Reg. 18.05.19870528020



STT batudawa

CitaAstika, Sucimarpira, ...



Sarasamusccaya sloka 52 ;

"Nihan kengeta, akweh mara samsam ring alas, mangkana ikang lwah ring alas nirmaladalem aho banunya, kunang suluhanta sang hyang nisakara, tatan padon karjananing wibhawa sugyan kalaksepa"

Artinya; Ini hendaknya diingat, banyaklah ada tumbuh-tumbuhan di dalam hutan yang daunnya boleh dimakan ; begitupun sungai-sungai yang dalam serta jernih airnya terdapat pula disana ; adapun yang merupakan penerangannya adalah bulan; sehingga sebenarnya tidak ada gunanya mati-matian mengejar kekayaan duniawi, karena mungkin akan terlambat & membuang-buang waktu saja.

Bhagawan Wararuci menjelaskan bahwa hendaknya kehidupan ini dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, sebab Tuhan telah menyediakan alam beserta isinya untuk kehidupan manusia & sekitarnya. Dalam kehidupan ini jangan hanya berusaha mengejar harta duniawi, patut juga meluangkan waktu untuk

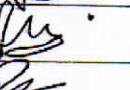
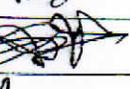
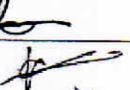
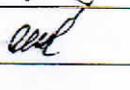
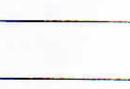


Ketik pesan



DAFTAR HADIR

Hari/ Tanggal : Sabtu . 29 . 03 . 2025 .
 Pukul : 17.00 wita
 Tempat : Desa Adat Batudawa kec kubu .

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	2	3	4
1	1 KD Junawan	Batu dawa	
2	1 kt SUARDIKR	Batu dawa	
3	1 kg pufor	Batu dawa	
4	1 MD Suman taa	Batu dawa	
5	1 GD Putu Agus Suman taa	Batu dawa	
6	1 km lesid	Batu dawa	
7	1 Wyn Radit	Batu dawa	
8	1 kd Fika artawan	Batu dawa	
9	kt Rian	Batu dawa	
10	1 kd Sudastira	Batu dawa	
11	1 GD andro	Batu dawa	
12	1 PTU Ariawan	Batu dawa	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui

 1 Kt Wimatayana

Amlapura, 29 03.2025
 Penyuluh Agama Hindu

 Ni putu Juliani S. fil



DAFTAR HADIR

Hari/ Tanggal : Sabtu . 23 . 03 . 2025 .

Pukul : 17.00 wita .

Tempat : Desa Adat batudawa (Sanggar Tari gita lestari)

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1	2	3	4	
1	ni kadek prety sitia L.	Batudawa.		
2	ni Komang natalia C.	}		
3	Ni Ma. sri mahendra d			
4	ni pt purnami			
5	ni pt septiandita Dewi			
6	ni km juliani			
7	ni Putu vira angsreni			
8	ni nengjah nani			
9	ni Luh Putu dewi			
10	Ni Kadek Ayu Widiani		S	
11	Ni Kadek Erayani		}	
12	Ni Luh Delia Partu maharani			
13	Ni kadek Bintang mellani P.			
14	Ni putu Ayu Ariani			
15	ni kadek Dewi			
16				
17				
18				
19				
20				

Mengetahui,



Amlapura, minggu 30.03.2025
 Penyuluh Agama Hindu

Ni putu juliani S. fil